

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia digital berkembang pesat seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan teknologi lain yang menyokongnya. Dengan semakin canggihnya dunia digital ini manusia akan semakin dimudahkan dengan kehidupan sehari-harinya. Karena seiring dengan teknologi mulai berbasis komputer, terdapat pula berbagai inovasi yang dalam beberapa hal mengubah aspek komunikasi (Carey, 2003). Mulai dari hal terkecil seperti mendapatkan informasi mengenai cuaca, sampai dengan informasi naik turunnya harga saham dapat dipermudah dengan majunya teknologi informasi. Setiap hari pasti ada saja inovasi yang dibuat oleh banyak ilmuwan di seluruh dunia dalam rangka memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tak terkecuali dengan teknologi informasi yang berkaitan dengan media sosial atau media untuk kita mendapatkan informasi. Dunia media telah berkembang sangat pesat dibanding dengan saat pertama kali ditemukan. Dimana dulu kita harus membeli koran setiap hari untuk mendapatkan informasi tentang suatu kejadian atau tentang sesuatu yang terjadi di sekitar kita. Tapi sekarang dengan majunya teknologi, kita hanya memerlukan smartphone dan koneksi internet untuk menemukan apapun yang kita ingin ketahui.

Saat ini banyak media yang beralih dari media konvensional seperti koran atau majalah menjadi portal-portal berita online di internet. Karena tren di zaman ini menunjukkan bahwa smartphone dan internet lebih dipilih untuk mendapatkan informasi dibanding dengan koran dan majalah. Bukan tanpa alasan, karena smartphone dan internet lebih simpel dan nyaman digunakan dibanding koran dan majalah. Karena alasan itu pula lah konvergensi media, dimana berbagai media Bersatu dalam satu platform dan menyajikan semuanya di satu waktu dan tempat yang sama dimana itu dapat mempermudah dan memuaskan semua indra manusia.

Perpindahan media dari media konvensional ke media digital, dimana satu platform bisa membuka berbagai jenis media yang ingin ditampilkan oleh pemilik website tertentu. Konvergensi industri media dan teknologi digital mengarah pada bentuk-bentuk yang dikenal sebagai komunikasi multimedia. Multimedia atau dikenal juga sebagai media campuran, pada umumnya didefinisikan sebagai medium yang mengintegrasikan dua bentuk komunikasi atau lebih (Fiddler, 2003:39)

Tak terkecuali media pikiran rakyat, media yang dibanggakan dan menjadi ikon media untuk Jawa Barat yang sudah ada sejak 1967. Media Pikiran Rakyat atau PR juga melakukan penyesuaian dengan era modern dengan mendigitalisasikan media nya. Dari yang asalnya media konvensional berupa koran, sekarang merambah ke berbagai platform, termasuk radio dan juga online. Dapat dipahami dengan mudah bahwa konvergensi media yang terjadi di media pikiran rakyat terjadi karena dengan canggihnya teknologi informasi sekarang akan sangat berbahaya bagi mereka bila

hanya mengandalkan media konvensional. Dan pada tahun 2009 media pikiran rakyat akhirnya melebarkan sayapnya dalam ranah media dengan mengakuisisi sebuah stasiun radio yang dinamakan PRFM.

Radio PRFM adalah stasiun radio berita yang menjadi bagian dari Pikiran Rakyat Group. Pada awalnya stasiun radio ini bukanlah stasiun radio berita, melainkan radio wanita, tetapi sejak Pikiran Rakyat Group menyelaraskan semua cabang perusahaannya menjadi media berita, maka PRFM pun menjadi stasiun radio berita. Sejak menjadi stasiun radio berita pada tahun 2009, tak pernah sekalipun PRFM absen dari penghargaan di setiap tahunnya. Dan karena PRFM ini menerapkan Citizen Journalism sebagai tulang punggung utama dalam pemberitaannya, maka kecepatan PRFM dalam mengendus setiap berita yang ada di lapangan. Dan dengan diperkuat oleh konfirmasi ke pihak berwenang, maka PRFM adalah salah satu stasiun radio berita terbaik yang ada di Indonesia.

Media PR juga memiliki portal berita onlinenya sendiri di alamat pikiran-rakyat.com dan portal berita ini pun menjadi salah satu portal berita utama di Indonesia. Karena dengan cepatnya arus informasi, dan begitu banyaknya berita yang masuk ke pikiran-rakyat.com, maka didalam portal berita dibagi ke beberapa kategori. Seperti olahraga, gaya hidup, Pendidikan, ekonomi, teknologi dan banyak lagi selain yang sudah disebutkan. Dan juga ada yang dibagi menjadi kategori berdasarkan wilayah, seperti bandung raya, jawa barat, nasional, dan internasional. Tentu saja dengan membagi beritanya menjadi beberapa kategori akan memudahkan penggunanya dalam

menemukan berita yang ingin dibaca. Apalagi ditambah dengan fasilitas search engine yang akan memudahkan pembaca dalam menemukan berita yang spesifik, bahkan untuk mencari berita yang sudah lama dirilis.

Tentu banyak orang yang sudah sejak lama membaca berita-berita yang diproduksi oleh pikiran rakyat. Mulai dari anak-anak sampai orang tua, atau bahkan dari sejak anak-sampai tua sudah membaca pikiran rakyat. Karena media yang sudah berdiri selama puluhan tahun maka jarak umur pembacanya pun akan luas dan bervariasi. Berita-berita yang diproduksi oleh media PR pun banyak dijual di lampu merah dan konter-konter koran lainnya karena banyaknya pembacanya. Bahkan ada beberapa kantor yang menyediakan koran PR di lobby kantornya karena banyak dari karyawan yang membaca koran ini. Berita yang dikeluarkan pun bervariasi dan bukan hanya berita tentang suatu kejadian tertentu, banyak rubrik yang bisa menarik minat pembaca untuk terus membeli

Dengan digitalisasi media PR ini akan menimbulkan banyak respon dari para pembaca setianya. Meskipun media cetak konvensional tetap ada, meskipun produksinya tidak sebanyak dulu, tapi tetap saja perpindahan platform ini akan menimbulkan banyak respon dari pembacanya. Karena memang dengan terjadinya konvergensi media yang hampir dilakukan oleh semua perusahaan media besar di Indonesia, tentu saja PR harus menyesuaikan apa yang menjadi tren. Karena tren menjadi poin penting dari sebuah media, media yang tidak bisa menyesuaikan diri tentu saja akan gulung tikar, dikarenakan makin sedikitnya pembaca yang membaca media

nya. Karena dengan mengikuti tren maka media dapat bertahan dan pembacanya akan tetap membaca berita dari media tersebut.

Tentu saja banyak diantara pembaca pikiran rakyat yang merupakan akademisi. Akademisi adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang yang berpendidikan tinggi, atau seorang intelektual, atau bisa juga seseorang yang menekuni profesi sebagai pengajar dan guru besar di perguruan tinggi. Pengertian lainnya juga merujuk kepada seorang yang menjadi anggota sebuah akademi, atau ilmuwan, peneliti cendekiawan, dan para ahli juga biasanya disebut akademisi, meskipun tidak bekerja di perguruan tinggi.

Diantara para akademisi itu, banyak juga orang yang merupakan akademisi yang menekuni dunia jurnalistik. Dan karena itu pula lah mereka akan merasakan perubahan yang dibawa dari sebelum adanya konvergensi media, sampai dengan media digital yang berjamur seperti sekarang di Indonesia. tentu saja pasti ada perbedaan antara membaca berita di media konvensional seperti koran, dan membaca di media online di portal berita. Mulai dari pengalaman membacanya, keefektifan kalimatnya, dan juga lain sebagainya. Tentu saja berita di media online juga harus tetap mengikuti hukum dan etika jurnalistik yang berlaku di Indonesia, karena tetap harus dipertanggungjawabkan bila menyebabkan kesalahpahaman suatu saat nanti. Dan karena itu pula media online pun harus memperhatikan setiap berita yang ditampilkan di portal beritanya.

Dengan mengubah platformnya pikiran rakyat juga bertujuan untuk bisa memperluas medianya agar bisa diakses oleh siapapun asal memiliki sambungan internet. Dan itu juga menjadi menarik untuk dikaji dari sudut pandang jurnalistik, karena media yang harus terus menyesuaikan diri dengan zaman dan mengubah atau memperluas platformnya merupakan fenomena yang menjadi tren beberapa tahun kebelakang. Dan itu juga menarik minat untuk meneliti fenomena ini, sebagai warga jabar juga sebagai mahasiswa yang ada di program studi jurnalistik. Dimana media online tentu saja menghasilkan profit dari iklan di portal berita, dan bila tidak banyak orang yang mengunjungi portal tersebut untuk melihat iklan. Karena sudah sewajarnya, konten jurnalistik online memiliki keuntungan potensial terkait ruang yang tersedia (sedikit batasan) dan peluang untuk mendatangkan beragam sumber atau menyediakan link eksternal (McQuail, 2018).

Para akademisi tentu memiliki peran penting dalam penyebaran informasi atau berita, terutama para akademisi yang juga berkecimpung di dunia jurnalistik. Penelitian ini ditujukan khusus kepada para akademisi ilmu komunikasi yang mengampu mata kuliah jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung. Respon para akademisi yang berkecimpung di dunia jurnalistik ini juga merepresentasikan bagaimana respon dari seorang yang mendalami jurnalistik dan mengalami masa konvergensi media ini tetapi dari sudut pandang seorang akademisi. Dan juga pengalaman perpindahan media ini juga menjadi salah satu bahan ajar bagi para

akademisi tersebut. Karena dengan pengaruhnya yang besar di bidang akademik, maka fenomena ini juga sangat menarik untuk diteliti.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Digitalisasi Pikiran Rakyat dalam Pandangan Akademisi (Studi pada Akademisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung)” oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti akan memfokuskan mengenai respon akademisi di fakultas dakwah dan komunikasi terhadap digitalisasi media Pikiran Rakyat. Dan juga untuk mengetahui perbedaan signifikan yang terdapat antara media Pikiran Rakyat konvensional dan juga media online Pikiran Rakyat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana respon para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang digitalisasi media pikiran rakyat?”

Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana respon akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang digitalisasi media pikiran rakyat?
2. Apakah digitalisasi yang dilakukan pikiran rakyat sudah efektif untuk mengikuti tuntutan industri media di era modern ini?
3. Apa yang menjadi perbedaan signifikan setelah pikiran rakyat melakukan digitalisasi pada platform media nya?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maksud dan tujuan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang “Bagaimana respon para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang digitalisasi media Pikiran Rakyat?”, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang digitalisasi media pikiran rakyat.
2. Untuk mengetahui apakah digitalisasi yang dilakukan pikiran rakyat sudah efektif untuk mengikuti tuntutan industri media di era modern ini.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi perbedaan signifikan yang terjadi setelah pikiran rakyat melakukan digitalisasi pada platform media nya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Beberapa manfaat tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik, terutama dalam studi tentang digitalisasi media. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar bagi para peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan

penelitian yang mengambil permasalahan yang serupa, serta dapat bermanfaat sebagai referensi materi perkuliahan khususnya di bidang ilmu jurnalistik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap berbagai perusahaan media, terutama yang ada di Indonesia dan yang lebih utama bagi media pikiran rakyat untuk terus melakukan inovasi di tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat di zaman ini. Juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi dalam bentuk respon dari para akademisi ilmu komunikasi dalam hal digitalisasi media.

### **1.5 Landasan Teoritis**

#### **1.5.1 Definisi Persepsi**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori Persepsi untuk nantinya mengetahui kesimpulan akhir dari penelitian ini. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman, (Thoha, 2010: 141). Sedangkan menurut Muchlas (2008: 112), persepsi didefinisikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan meninterpretasikan impresi sensorisnya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya.

Setiap orang membentuk kesan yang kompleks ketika dihadapkan atau memandang sesuatu yang terjadi didepannya. Misalnya hanya dengan sekali meliat

suatu barang atau seseorang selama beberapa detik, maka seseorang itu akan langsung menilai beberapa karakteristik atau bahkan sebagian besar karakteristik dari sesuatu yang dilihatnya. Itu berarti persepsi adalah proses dimana manusia mencari makna dan informasi dalam melihat sesuatu. Juga sebagian besar informasi yang didapatnya berasal dari alat penginderaannya (penlihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan sebagainya).

### **1.5.2 Subproses Persepsi**

Terdapat beberapa subproses dalam persepsi yang bisa menunjukkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang kompleks dan juga interaktif. Thoha (2010; 145-146) menunjukkan bahwa ada empat subproses dalam persepsi. Diantaranya

#### *1. Stimulus*

Awal terjadinya proses persepsi adalah ketika seseorang mendapatkan stimulus atau dihadapkan dengan sebuah situasi. Dan stimulus yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk seperti penginderaan dekat dan langsung atau bisa juga berupa lingkungan sosiokultur yang menyeluruh secara fisik.

#### *2. Registrasi*

Dalam proses ini gejala yang nampak adalah terjadinya mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan juga syaraf yang terpengaruh. Disini kemampuan penginderaan akan sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

#### *3. Interpretasi*

Proses ini merupakan suatu aspek kognisi yang amat penting dari persepsi. Interpretasi dalam prosesnya tergantung dari motivasi, cara pendalaman (learning), dan juga kepribadian seseorang.

#### 4. *Feedback*

Yang terakhir adalah *feedback*, dimana ini adalah hasil dari semua proses yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

### 1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam persepsi, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi didalam prosesnya. Menurut Muchlas (2008: 119), ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, yaitu:

#### 1. *Pelaku Persepsi*

Karakteristik pribadi yang dimiliki setiap orang akan sangat mempengaruhi persepsi yang dihasilkan. Karena karakteristik setiap orang berbeda tentu saja akan menghasilkan interpretasi yang berbeda tentang sebuah kejadian atau kepada sesuatu. Beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya adalah sikap, motif, *interest*, pengalaman masa lalu, dan juga ekspektasi.

#### 2. *Objek/ Target Persepsi*

Karakteristik dalam target persepsi yang sedang di observasi mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan.

#### 3. *Lingkungan*

Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar bisa sangat mempengaruhi dalam proses persepsi. Seperti situasi atau keadaan sekitar kita ketika sedang mencoba menginterpretasikan sesuatu yang kita lihat atau keadaan yang sedang terjadi.

#### **1.5.4 Tahapan Persepsi**

Menurut Kreitner dan Kinicki (2005: 208), persepsi pada prosesnya memiliki 4 tahap dalam memperoleh informasi, diantaranya:

1. Perhatian Pemahaman yang Selektif

Secara tidak sadar orang menerima rangsangan fisik terus menerus dari lingkungan atau dari lingkup sosialnya, dan karena kapasitas mental yang tidak dapat menerima dan memahami semua informasi itu sepenuhnya, maka dari itu orang akan secara selektif menerima sebagian dari rangsangan tersebut.

2. Pengkodean dan Penyederhanaan

Informasi yang diterima secara terus menerus itu tidak disimpan dalam ingatan dengan bentuk aslinya tetapi menggunakan kode. Menetapkan kode membutuhkan informasi yang masih mentah yang akan diterjemahkan atau ditafsirkan ke dalam representasi mentah. Dan untuk menyelesaikan prosesnya, penerima pesan akan menyimpan informasi-informasi ini dalam kategori kognitif. Benda, orang dan peristiwa akan dievaluasikan dan

ditafsirkan dengan membandingkan ciri-cirinya dan memasukkannya ke dalam skema.

### 3. Penyimpanan dan Mengingat

Pada fase ini akan memasukan penyimpanan informasi pada ingatan jangka panjang. Didalam ingatan jangka panjang ini, informasi akan disimpan dalam 3 ruangan (atau sayap) yang berisikan kategori informasi tentang peristiwa, materi semantic dan orang disekitarnya.

### 4. Mendapatkan Kembali dan Tanggapan

Orang akan memanggil kembali informasi dari ingatan untuk membuat penilaian dan keputusan. Penilaian dan keputusan akan didasarkan pada proses penarikan, penafsiran, dan perpaduan antara informasi kategori yang disimpan dalam ingatan jangka panjang atau pada memperoleh kembali penilaian ringkasan yang dibuat.

## 1.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung terhadap digitalisasi media Pikiran Rakyat. Respon sendiri adalah kata yang berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*) (Echoles dan Shadily, 2003: 481). Sedangkan di kamus besar Bahasa Indonesia respon juga berarti tanggapan, reaksi, dan jawaban (Alwi, dkk., 2005: 952).

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai dan memahami sekaligus memudahkan penyamaan pemahamana antara penulis dan pembaca tentang judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang dianggap perlu pada judul sebagai berikut:

### **1. Media Massa**

Hafied Cangara menjelaskan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, radio, atau televisi (Cangara 2010: 123). Media massa sendiri memiliki beberapa karakteristik tertentu seperti bersifat melembaga, bersifat satu arah, meluas dan serempak, memakai peralatan teknis/ mekanik, dan juga bersifat terbuka. Dalam penelitian ini media massa yang akan diteliti adalah media Pikiran Rakyat.

Pikiran rakyat adalah sebuah media massa yang berawal dari surat kabar yang berdiri di Bandung, Jawa Barat. Surat kabar ini didirikan pada 24 maret 1966. Surat kabar ini dibesarkan oleh Atang ruswita, seorang wartawan senior pada masa itu. Dan surat kabar pikiran rakyat juga memiliki slogan ‘Dari Rakyat, Oleh Rakyat, Untuk Rakyat’.

Surat kabar ini pertama kali berdiri karena pada saat itu banyak wartawan yang kehilangan pekerjaannya karena sebuah surat kabar milik Bandung N.V bernama

‘Pikiran Rakyat’ berhenti terbit. Karena pada saat itu ada peraturan dimana surat kabar harus memiliki afiliasi dengan salah satu kekuatan politik, atau harus bergabung dengan surat kabar yang ditunjuk oleh Departemen Penerangan. Karena koran ini terlambat dalam memenuhi satu persyaratan itu, maka koran ini harus berhenti terbit dan mengakibatkan banyak wartawan yang kehilangan pekerjaannya.

Perwakilan dari para wartawan itu adalah Atang Ruswita, yang bersama wartawan yang lainnya menerbitkan surat kabar ‘Angkatan Bersenjata’ edisi Jawa Barat yang berafiliasi dengan Angkatan Bersenjata yang terbit di Jakarta pada tahun 1966. Setelah aturan yang mengharuskan adanya afiliasi dengan salah satu kekuatan politik atau bergabung dengan surat kabar yang ditunjuk oleh departemen penerangan di cabut, surat kabar ‘Angkatan Bersenjata’ pun berganti nama menjadi ‘Pikiran Rakyat’ atau biasa disebut ‘PR’ yang kita kenal sampai saat ini.

Surat kabar ‘Pikiran Rakyat’ sampai saat ini terkenal dengan korannya orang Jawa Barat karena pengaruhnya yang begitu besar dan bahkan menjadi yang terbesar di provinsi ini. Dan dibawah PT. Pikiran Rakyat Bandung juga banyak media yang bernaung, seperti Galamedia untuk daerah Bandung, Pakuan untuk daerah Bogor, Kabar Priangan di Tasikmalaya, dan Fajar Banten untuk daerah Serang. Dan juga sebuah radio yang sampai sekarang dikenal dengan nama ‘PRFM’.

Ada juga penghargaan yang diterima pikiran rakyat adalah Indonesia Most Favourite Youth Brand pada tahun 2011 pada kategori media cetak yang diberikan

marketeers Award dari Mark Plus. Dan dengan ini juga tentu saja pikiran rakyat semakin dikenal sebagai salah satu media yang paling berpengaruh di Jawa Barat. Dan juga semakin banyak orang yang akan membaca surat kabar ini.

## **2. Akademisi Ilmu Komunikasi**

Akademisi adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang yang berpendidikan tinggi, atau seorang intelek, atau bisa juga seseorang yang menekuni profesi sebagai pengajar dan guru besar di perguruan tinggi. Pengertian lainnya juga merujuk kepada seorang yang menajadi anggota sebuah akademi, atau ilmunan, peneliti cendikiawan, dan para ahli juga biasanya disebut akademisi, meskipun tidak bekerja di perguruan tinggi.

Akademisi atau istilah akademik pertama kali dipopulerkan oleh plato, dimana dia membuat gimnasium menjadi sebuah tempat pusat pembelajaran yang dipersembahkan kepada dewa kebijaksanaan ‘Athena’, lalu muncul lah istilah “Groves dari Akademi”. Dan seiring dengan berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh budaya dari masing masing wilayah, arti dari akademi pun meluas. Di inggris akademi dipakai untuk menggambarkan institusi Pendidikan tertentu, dan para pengajarnya disebut ‘Akademisi’.

Dalam penelitian ini, kata akademisi merujuk pada para pengajar atau dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Karena para akademisi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dinilai

mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai perkembangan surat kabar pikiran rakyat. Mulai dari masih maraknya surat kabar 'PR' konvensional sampai sekarang 'PR' yang telah mulai mengalami digitalisasi. Dan juga tentu saja akan ada respon yang beragam juga mengenai berpindahannya platform surat kabar ini, dari konvensional menjadi digital.

### **3. Digitalisasi**

Aspek paling mendasar dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) barangkali adalah fakta Digitalisasi, proses dimana semua teks (makna simbolik dalam bentuk yang telah direkam dan dikodekan) dapat dikurangi menjadi kode biner dan dapat mengalami proses produksi, distribusi, dan penyimpanan yang sama. Konsekuensi potensial yang paling terkenal dari lembaga adalah konvergensi antara semua bentuk media dalam kaitannya dengan pengaturan, distribusi, penerimaan dan regulasi mereka (McQuail, 2018).

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah proses peralihan media. Digitalisasi atau proses peralihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralihan dari media cetak ataupun foto menjadi sebuah media digital. Tujuan digitalisasi adalah untuk membuat sebuah dokumen atau arsip ataupun tulisan menjadi bentuk digital agar bisa diakses kapan saja. Tentu saja dalam media yang kita bahas, digitalisasi ini berhubungan sangat erat dengan konvergensi media yang sedang marak terjadi.

Konvergensi media adalah adalah penggabungan atau menyatunya saluran-saluran keluar (Outlet) komunikasi massa, seperti media cetak, radio, televisi, dan internet. Bersamaan dengan teknologi portabel dan interaktifnya melalui berbagai platform presentasi digital. Dalam perumusan lebih sederhananya, konvergensi media adalah bergabungnya atau terkombinasinya berbagai jenis media yang sebelumnya dianggap terpisah dan berbeda. Misalnya computer, televisi, radio, dan surat kabar kedalam sebuah media tunggal. Namun tetap saja berita adalah resep inti dari surat kabar (walaupun bukan satu-satunya) (McQuail, 2018).

Dalam penelitian ini digitalisasi akan diartikan sebagai berpindahnya saluran keluar dari sebuah media massa, dari media konvensional menjadi media digital, khususnya adalah perpindahan dari media cetak ke media online. Digitalisasi ini juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Internet mulai menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap orang, dan juga menjadi sebuah titik awal dari digitalisasi banyak media. Digitalisasi ini juga sangat penting dilakukan untuk tetap mengikuti pasar dan tidak tertinggal dalam segi inovasi.

#### **4. Opini**

Opini menurut Cutlip dan center adalah pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial (dalam olii dan erlita, 2011: 39). Opini muncul sebagai hasil dari pembicaraan tentang masalah yang menimbulkan perbedaan pendapat. Opini merupakan tanggapan atau jawaban terbuka terhadap

suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata (*intangible*), baik dalam bentuk opini tertulis maupun lisan. Bisa juga berbentuk perilaku, sikap tindak, pandangan, tanggapan dan lain sebagainya. Sedangkan persepsi didefinisikan sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan meninterpretasikan impresi sensorisnya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya (Muchlas,2008: 112). Jadi, perbedaan antara opini dan persepsi adalah bahwa persepsi merupakan proses manusia mencerna dan menginterpretasikan sesuatu di lingkungannya, sedangkan opini adalah pandangan terbuka dari seseorang mengenai sebuah kejadian. Pada intinya opini bisa saja adalah salah satu opsi dari hasil akhir sebuah proses persepsi terhadap suatu kejadian.

Opini dapat dinyatakan secara aktif maupun pasif, verbal (lisan) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui kata-kata yang halus atau diungkapkan secara tidak langsung, dan juga dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (*personal*). R.P Abelson (Ruslan, 2007: 66) menyatakan bahwa untuk memahami opini seseorang, bukanlah perkara mudah karena mempunyai kaitan yang erat dengan beberapa hal, Seperti :

1. Apa yang dirasakan atau yang sudah menjadi sifatnya (*Attitude*)
2. Kepercayaan mengenai sesuatu (*believe*)
3. Persepsi (*Perception*), yaitu suatu proses pemberian makna yang terjadi untuk memahami sesuatu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar

belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, berita atau pendapat yang sedang beredar dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini opini yang akan didapatkan adalah opini dari para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang juga mengetahui perkembangan media Pikiran Rakyat dari yang masih menjadi media konvensional sampai dengan menjadi media digital karena tuntutan industri.

### **1.7 Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Agung Prawiranegara melakukan penelitian pada tahun 2015 tentang pengaruh portal berita online pada keterampilan mahasiswa dalam menulis berita. Penelitian yang dilakukan oleh Agung ini bertujuan untuk mengetahui seberapa intensif peran media online dalam pembelajaran penulisan berita yang dilakukan oleh mahasiswa jurnalistik UIN Bandung. Dan dengan menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) didapatkan hasil bahwa media online sedikit banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran penulisan berita oleh mahasiswa.

Faisal Imam Rachmat juga melakukan penelitian tentang respon anggota jurnalposmedia UIN Bandung terhadap unggahan infografis di mojok.co. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa merespon dan menginterpretasikan unggahan tentang infografis dalam media mojok.co. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif yang memang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sangat relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aspek

kognitif anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis Mojok.co memiliki pandangan dan pemahaman yang baik. Infografis Mojok.co memiliki peran untuk pengetahuan informan yang berhubungan dengan kejournalistikan. Mereka mempunyai pandangan positif dan memahami unggahan infografis Mojok.co sebagai unggahan yang informatif dan mudah dipahami; dan infografis yang up to date.

Desi Amaliah juga melakukan penelitian pada tahun 2013 mengenai respon mahasiswa terhadap program Wide Shot di stasiun tv Metro TV dan hubungannya terhadap preferensi mahasiswa. Penelitian ini menjadikan mahasiswa jurnalistik Angkatan 2009 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai objek penelitian dengan menggunakan landasan teori S-O-R dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa respon mahasiswa jurnalistik terhadap program WIDE SHOT Metro TV positif, hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang diperoleh 52,3% mahasiswa merespon positif atau tinggi terhadap citizen journalism di WIDE SHOT Metro TV. Hubungannya antara respon dan preferensi mahasiswa diperoleh korelasi Kendall's (rs) 0.437 yang berarti sangat erat. Dengan demikian apabila respon mahasiswa tinggi maka akan tinggi pula preferensi mahasiswa.

Aulia Zahra Syahid, 2018 Penyampaian Infografik Melalui Media Sosial Instagram. Skripsi, Universitas Pasundan. Teori yang digunakan adalah Teori Determinisme Teknologi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi dan jenis penelitian deskriptif. Dengan hasil perkembangan

teknologi mampu merubah cara berpikir dan cara berperilaku dalam masyarakat. Media Tirto.id menggunakan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial instagram dalam menyampaikan infografik, sehingga hal tersebut dapat membentuk cara berpikir masyarakat yang menjadi lebih mudah memahami isi berita. Adanya perkembangan teknologi yang memudahkan segala sesuatu dapat diakses dalam hitungan detik membentuk cara berperilaku tim media sosial instagram menjadi lebih baik, agar informasi yang disampaikan melalui media sosial instagram @tirtoid dapat juga membentuk cara berperilaku masyarakat yang lebih baik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Anton Wahyu Prihartono, S.Sos pada tahun 2016 mengenai konvergensi media dengan judul ‘Surat Kabar & Konvergensi media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos’’. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dan hasil dari penelitian ini adalah konvergensi media yang dilakukan oleh media Solopos merupakan sebuah jawaban atas tuntutan industri media yang semakin berkembang pesat untuk bisa menyediakan platform secara digital. Dan model konvergensi media yang dilakukan oleh Solopos adalah konvergensi jenis *News Gathering* dimana pada jenis ini wartawan dituntut untuk bisa sampai pada tahap *Multitasking*. Akan tetapi proses konvergensi media yang dilakukan oleh Solopos ini belum sepenuhnya didukung oleh awak redaksi Solopos.

no	Nama/Universitas/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1	Agung PrawiraNegara/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2015	Pengaruh akses berita online terhadap keterampilan mahasiswa dalam menulis berita.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti.	menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada kriteria tinggi dalam mengakses media online. Semakin intensif mengakses berita online, menjadikan sumber penting mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis berita.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti dimana penelitian ini meneliti akademisi ilmu komunikasi yang ada di FDK UIN BDG./ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah landasan teoritis yang digunakan. Dimana sama-sama menggunakan teori S-O-R.

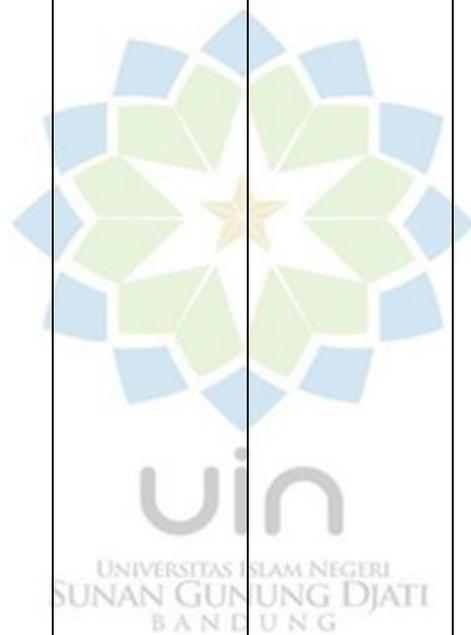
2	Faisal Imam Rahmat/ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2019	<u>Mahasiswa</u>  <u>tentang</u>  <u>unggah</u>  <u>Infografis</u>  <u>pada media</u>  <u>online mojak.</u>  <u>co: Penelitian</u>  <u>kualitatif</u>  <u>pada anggota</u>  <u>Jurnalposmed</u>  <u>ia UIN Sunan</u>  <u>Gunung Djati</u>  <u>Bandung</u>	Penelitian ini  memakai  metode  penelitian  deskriptif  kualitatif yang  memang sesuai  dengan  kebutuhan  penelitian dan  sangat relevan.	Penelitian ini  menyimpulkan  bahwa  aspek  kognitif  anggota  Jurnalposmed  ia pada  unggah  infografis  Mojok.co  memiliki  pandangan  dan  pemahaman  yang baik.  Infografis  Mojok.co  memiliki  peran untuk  pengetahuan  informan  yang	Perbedaan dengan  penelitian yang  akan dilakukan  adalah perbedaan  di objek dan juga  landasan teori yang  digunakan./  sedangkan  persamaannya  adalah penelitian  yang dilakukan  faisal dan yang  akan penulis  lakukan sama-sama  meneliti respon  dari sekelompok  orang terhadap  sebuah fenomena  yang terjadi di  lapangan.
---	--	---	---	---	---

				<p>berhubungan dengan kejournalistikan. Mereka mempunyai pandangan positif dan memahami unggahan infografis Mojok.co sebagai unggahan yang informatif dan mudah dipahami; dan infografis yang up to date.</p>	
3	Desi Amaliah/ Universitas Islam	Respon Mahasiswa Terhadap	Metode yang digunakan adalah survey	Hasil dari penelitian menyimpulkan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan

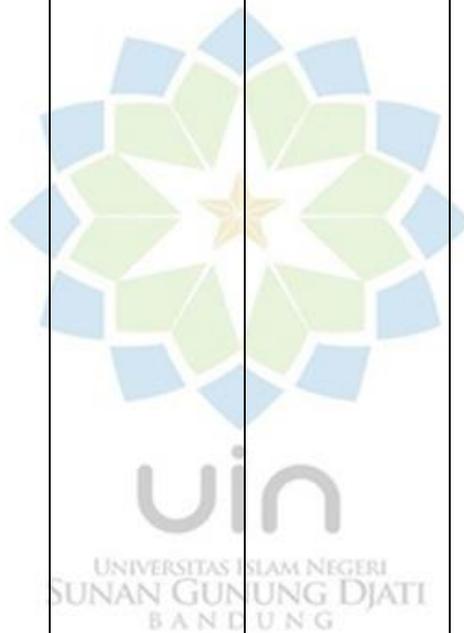
	<p>Nagri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2013</p>	<p>Program Wide Shot di Stasiun TV Metro TV dan Hubungannya Terhadap Preferensi Mahasiswa</p>	<p>dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan respon mahasiswa yang dilihat dari aspek perhatian, pemahaman dan penerimaan terhadap program WIDE SHOT Metro TV dan hubungannya terhadap</p>	<p>bahwa respon mahasiswa jurnalistik terhadap program WIDE SHOT Metro TV positif, hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang diperoleh 52,3% mahasiswa merespon positif atau tinggi terhadap citizen journalism di WIDE SHOT Metro TV. Hubungannya antara respon</p>	<p>adalah perbedaan di objek dan juga fenomena yang diteliti./ Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang respon dari suatu organisme terhadap sebuah fenomena yang terjadi di lapangan.</p>
--	---	---	---	---	--

			preferensi mahasiswa	dan preferensi mahasiswa diperoleh korelasi Kendall's (rs) 0.437 yang berarti sangat erat. Dengan demikian apabila respon mahasiswa tinggi maka akan tinggi pula preferensi mahasiswa.	
4	Aulia Zahra Syahid/ Universitas Pasundan/ 2018.	Penyampaian Infografik Melalui Media Sosial Instagram	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi dan jenis	Perkembangan teknologi mampu merubah cara berpikir dan cara berperilaku dalam	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan dalam segi objek yang diteliti dan juga fenomena yang terjadi./

			<p>penelitian deskriptif</p>	<p>masyarakat. Media Tirto.id menggunakan perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media sosial instagram dalam menyampaikan infografik, sehingga hal tersebut dapat membentuk cara berpikir masyarakat yang menjadi lebih mudah memahami isi berita.</p>	<p>sedangkan persamaannya adalah dalam hal metode kualitatif yang digunakan dan juga hasil dari penelitian yang akan berbentuk deskriptif.</p>
--	--	--	------------------------------	---	--



				<p>Adanya perkembangan teknologi yang memudahkan segala sesuatu dapat diakses dalam hitungan detik membentuk cara berperilaku tim media sosial instagram menjadi lebih baik, agar informasi yang disampaikan melalui</p>	
--	--	--	--	--	--



				<p>media sosial instagram @tirtoid dapat juga membentuk cara berperilaku masyarakat yang lebih baik.</p>	
5	<p>Anton Wahyu Prihartono/ Universitas Sebelas Maret/ 2016.</p>	<p>Surat Kabar &amp; Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan menggunakan model studi deskriptif untuk bisa membuat gambaran yang jelas</p>	<p>Konvergensi media yang dilakukan oleh Solopos merupakan jawaban dari tuntutan industri media saat ini dimana platform digital adalah</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek dan juga objek yang akan ditelitinya. Juga ada perbedaan mengenai detail penelitian. Sedangkan</p>

			<p>mengenai fakta, sifat, dan hubungan diantara variabel yang diteliti</p>	<p>sebuah keharusan di era saat ini. Dan juga bahwa model konvergensi yang dilakukan oleh Solopos adalah model <i>News gathering</i> dimana wartawan diharuskan bisa mencapai tingkat <i>Multitasking</i>. Juga Konvergensi media yang dilakukan</p>	<p>persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang proses konvergensi atau digitalisasi sebuah media mainstream. Dan juga ada kesamaan tentang penggunaan metode studi deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian yang bisa menggambarkan tentang fenomena yang terjadi di lapangan.</p>
--	--	--	--	--	---

				oleh Solopos belum sepenuhnya didukung oleh awak redaksi dari media ini.	
--	--	--	--	--	--

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang bagaimana seseorang atau sekelompok orang merespon tentang sesuatu yang ada di media online, yang mana respon orang yang diteliti memiliki peran penting dalam hasil penelitian. Karena memang media online sedang menjadi tren di zaman yang serba digital ini, maka akan sangat menarik bila melakukan penelitian yang melibatkan respon seseorang atau sekelompok orang tentang responnya mengenai media online.

Ada juga perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini sangat berbeda dari sebelumnya. Variabel yang diteliti oleh penelitian sebelumnya adalah mahasiswa aktif di UIN Bandung, sedangkan yang diteliti pada penelitian ini adalah para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Bandung. Dan juga media serta aspek yang diteliti sangat berbeda yang membuat penelitian ini menjadi penelitian unik yang pantas serta menarik untuk dicari jawabannya melalui penelitian.

Dan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai respon yang mungkin muncul dari para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkait dengan digitalisasi media Pikiran rakyat. Karena media ini merupakan media yang sangat ikonik di Jawa Barat terutama di Kota Bandung, akan sangat menarik bila kita meneliti digitalisasi media ini terutama dari sudut pandang para akademisi. Dan juga bila penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan suatu temuan yang bisa menjadi cerminan bagi media online pada umumnya atau khususnya di media Pikiran Rakyat



## **1.8 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.8.1 Lokasi dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan bertempat di gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang beralamat di Jl. A.H. Nasution No.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang datanya diperoleh dari hasil pengamatan baik melakukan wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak dituangkan dalam angka.

### **1.8.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan orientasi permasalahan dan sumber data yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme. Menurut Creswell (2014:32), paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme.

Pendekatan studi kualitatif deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan apa hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006:69). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti respon para akademisi ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Digitalisasi media Pikiran Rakyat.

### **1.8.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan, individu, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan penyebaran suatu gejala.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2004)

### **1.8.4 Sumber Data**

## **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dari penelitian ini adalah para akademisi ilmu komunikasi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Data yang akan muncul berupa hasil wawancara, foto, maupun video. Dan juga informasi bisa didapatkan melalui kurang lebih 10 informan yang ada di wilayah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan dan situs-situs lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti mencari berbagai data di perpustakaan konvensional maupun perpustakaan online. Selain itu pencarian data bisa dilakukan dengan mencari dari arsip arsip atau jurnal yang tersedia di internet.

### **1.8.5 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti

Untuk Kriteria Akademisi/Dosen yang akan dimintai tanggapan atau responnya mengenai penelitian adalah dosen yang mengampu mata kuliah Kejournalistikan dan juga membaca media pikiran Rakyat dari sejak PR masih menjadi media konvensional sampai berubah menjadi media digital seperti sekarang.

### **1.8.6 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memperoleh data penelitian melalui beberapa cara yaitu, wawancara, dokumentasi, dan juga kajian Pustaka.

#### **a. Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dalam bentuk manusia pada penelitian yang umumnya disebut sebagai responden (*respondent*). Kedudukan sumber informasi atau sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting dalam penelitian kualitatif dikarenakan keberadaan informasi yang dimiliki oleh narasumber itu sendiri. Peneliti dan juga narasumber memiliki kedudukan yang sama, oleh karena itu narasumber tidak hanya sekedar memberikan tanggapan tentang hal yang dimininta oleh peneliti, tetapi narasumber juga dapat memilih arah dan juga selera dalam hal penyajian informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:21).

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman wawancara dengan pedoman yang bersifat umum, dimana dalam melakukan wawancara peneliti akan membekali diri dengan pedoman wawancara yang sangat umum yang berisi tentang isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan

dari pertanyaan itu sendiri. Teknik wawancara yang demikian dimaksudkan untuk menggali data secara langsung dengan subjek penelitian mengenai pendapat dan juga informasi yang ingin disampaikan mengenai perkembangan dari media Pikiran Rakyat.

## **b. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah lebih lanjut landasan teoritis dan juga landasan konseptual masalah penelitian melalui referensi terpercaya seperti buku-buku yang berkaitan erat dengan penelitian, dan juga hasil penelitian sebelumnya, baik berupa jurnal maupun artikel ilmiah. Dalam studi kasus, kajian Pustaka berfungsi untuk mendukung dan juga menambahkan bukti dari sumber-sumber lain (K. Yin, 2015: 51)

Dalam penelitian ini, kajian Pustaka dimaksudkan dengan penelusuran pada sumber-sumber konvensional maupun digital yang bersumber dari internet. Kajian Pustaka ini dilakukan untuk melengkapi sumber data dan juga merujuk pada penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan kajian maupun teori yang ada dalam penelitian ini.

### **1.8.7 Teknik Analisis Data**

Pengelolaan data dan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilihnya menjadi suatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.

Analisis data menurut Millies dan Huberman (1992: 16), adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data berarti memilih data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data penyajian informasi yang tersusun. Sementara kesimpulan data berarti tafsiran interpretasi terhadap data yang telah disajikan.

Langkah analisis data melalui beberapa tahap yaitu; pengumpulan data, mengelompokkan data, memilih dan memilah data, kemudian menganalisisnya. Analisis data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Secara garis besar, Milles dan Huberman membagi analisis data dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap kondifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data dengan cara menulis ulang catatan-catatan lapangan yang sudah dibuat. Kemudian memilih dan memilah informasi penting dan tidak penting dengan cara memberi tanda.

Tahap penyajian data adalah tahap di mana penelitian menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

#### **1.8.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun

metode/teknik penelitian. Karena itu, Moleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik dan triangulasi teori (Moleong, 2006: 330-331).

Menurut Patton (1987) Triangulasi Teknik/metode dapat dilakukan dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Menurut moleong (2006: 331-332), dengan triangulasi teori ini seorang peneliti berasumsi bahwa jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring.

Dengan teknik triangulasi, setidaknya ada tiga jalan yang dapat dilakukan oleh peneliti menurut Moleong, (2006: 332), yakni:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan ketepercayaan data dapat dilakukan.

Teknik triangulasi seorang peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode/teknik, atau teori.

